

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses konstruksi pengetahuan siswa dilihat melalui pemecahan masalah matematis berbasis etnomatematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 orang calon subjek penelitian di kelas VIII C SMP Negeri 25 Kota Jambi, peneliti mendapatkan kesamaan subjek dalam menjawab soal atau jawaban siswa sudah jenuh (sama). Kemudian peneliti mengambil 1 siswa dari masing-masing kelompok tersebut yang nantinya akan menjadi subjek penelitian.

Diketahui siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi dalam keempat tahapan pemecahan masalah melakukan proses berpikir asimilasi baik itu dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, hingga langkah memeriksa kembali. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah sedang mampu melakukan proses berpikir secara asimilasi dalam tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan rencana penyelesaian. Sedangkan dalam tahap memeriksa kembali, siswa melakukan proses berpikir akomodasi pada soal pertama dan kedua.

Berdasarkan paparan data diperoleh hasil bahwa siswa dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah rendah melakukan proses berpikir akomodasi dalam memahami masalah pada soal pertama, sedangkan pada soal kedua siswa melakukan proses berpikir asimilasi. Pada tahap merencanakan penyelesaian, siswa melakukan proses berpikir asimilasi pada kedua soal. Tahap selanjutnya yaitu melakukan rancangan penyelesaian, siswa melakukan proses berpikir akomo

dasi pada kedua soal. Sedangkan pada tahap memeriksa kembali, siswa melakukan proses berpikir akomodasi yang tidak sempurna pada kedua soal.

Disimpulkan bahwa ketiga subjek penelitian dapat memenuhi indikator proses konstruksi pengetahuan melalui pemecahan masalah matematis berbasis etnomatematika. Hal ini dilihat dari lembar jawaban siswa pada proses pemecahan masalah, dimana ketiga subjek berhasil menyelesaikan masalah dengan langkah memahami masalah, merancang penyelesaian, melakukan rancangan hingga memeriksa kembali. Artinya ketiga subjek mengkonstruksi pengetahuannya dengan baik menggunakan tahapan pemecahan masalah tersebut. Meskipun pada tahapannya beberapa subjek melakukannya dengan waktu yang sedikit lebih lama. Proses berpikir secara akomodasi ini diketahui dapat terjadi salah satunya karena proses konstruksi pengetahuan sangat bergantung pada kemampuan kognitif peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan kognitif baik akan mudah dalam memperoleh dan mempertahankan pengetahuan serta memanipulasi informasi. Sebaliknya, peserta didik dengan kemampuan kognitif yang kurang akan membutuhkan waktu dalam mengolah informasi. Selain itu, suasana belajar juga merupakan salah satu elemen yang berpengaruh terhadap cara seseorang mengkonstruksi pengetahuan. Proses konstruksi pengetahuan dapat didukung salah satunya melalui lingkungan belajar konstruktivis, seperti pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah yang relevan dengan lingkungan siswa salah satunya budaya.

## **5.2 Implikasi**

Hal yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mengetahui proses konstruksi pengetahuan siswa dalam pemecahan masalah matematis. Hasil dari penelitian ini

diharap dapat membantu guru untuk lebih memahami kemampuan peserta didik, serta memberikan perhatian lebih pada kesalahan konstruksi pengetahuan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Terlebih perlu disadari bahwa dengan kemampuan dalam pemecahan masalah yang baik, siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuannya dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi guru menerapkan dan memastikan bahwa siswa mempunyai pemahaman yang baik dalam setiap penggunaan prosedur itu agar dapat digunakan sesuai permasalahan. Sehingga siswa bukan hanya sekedar menghafal, tetapi benar-benar memahaminya agar siswa dapat terbiasa memecahkan permasalahan-permasalahan lainnya.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada guru, untuk dapat memperhatikan proses konstruksi pengetahuan siswa agar siswa memiliki proses berpikir matematika yang baik terutama dalam memecahkan suatu masalah agar pengetahuan dapat dikonstruksi dengan baik oleh siswa pada pembelajaran matematika salah satunya dengan memanfaatkan budaya dalam pembelajaran matematika.
2. Kepada siswa, untuk senantiasa mendengarkan dan mengikuti arahan guru dan membiasakan diri dengan membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman baik membaca buku matematika ataupun dari lingkungan sekitar dan tidak bergantung hanya pada materi yang diberikan guru. Kemudian, siswa hendaknya membiasakan diri dengan membuat prosedur penyelesaian

masalah yang sistematis agar keterampilan proses dalam belajar matematika meningkat.